

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada sepuluh tahun terakhir, Menurut Sholeh (2020) Rantai pasok konstruksi merupakan hal krusial bagi manajer konstruksi dalam mendapatkan bahan yang dibutuhkan ke lokasi dengan tepat waktu dan sesuai anggaran. Masalah pemilihan pemasok telah menjadi salah satu isu terpenting dalam membangun sistem *supply chain management* yang efektif dan efisien. Memilih kriteria *supplier* yang tepat adalah tahapan yang penting dalam sistem dan pengambilan keputusan multi kriteria *supplier* secara efektif pada *supply chain management* (Cengiz dkk, 2017)

Menurut Bain dan Company (2015) total biaya perusahaan 25-60% merupakan biaya pembelian barang atau jasa dari pengadaan (*procurement*). Dalam kondisi seperti ini, peran yang signifikan dalam pengurangan biaya yaitu keputusan pemilihan manajemen pengadaan (*procurement*).

Dalam *supply chain management*, hubungan yang penting dalam distribusi adalah adanya koordinasi antara *supplier* dan produsen. Ketika *supplier* sudah menjadi bagian dari *supply chain management* yang sudah diolah dengan baik, maka hubungan terus mempengaruhi daya saing *supply chain management*. Adapun terkait tentang permasalahan seleksi *supplier* telah menjadikan topik yang terpenting dalam membangun sistem rantai pasok yang efektif (Cengiz dkk, 2017)

Level Multi-Criteria Decision Making (MCDM) adalah metode untuk klasifikasi, meninjau serta pengambilan keputusan kriteria *supplier* dalam aktivitas pengadaan material, MCDM meliputi tiga kategori utama, yaitu penentuan kriteria, penilaian bobot dan penentuan alternatif yang akan menentukan *supplier* terbaik dengan kriteria yang ditentukan. Dengan pendekatan *Level Multi-Criteria Decision Making* (MCDM) *supplier* alternatif dianalisis dan dipilih berdasarkan kriteria yang dibutuhkan. (Hilmawan, 2022)

Menurut Daniel dan Heru (2018) mengatakan bahwa pengambilan keputusan kriteria *supplier* merupakan suatu proses pemilihan *supplier* guna mengurangi jumlah pemasok yang potensial sampai dilakukan pemilihan akhir dengan mengukur menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. Selain itu, untuk memprediksi dan mengevaluasi peluang dalam menciptakan hubungan kemitraan adalah dengan pengambilan keputusan pemilihan kriteria *supplier*.

Proses pemilihan kriteria *supplier* merupakan bagian terpenting bagi bagian pengadaan. Pengambilan keputusan kriteria seleksi *supplier* material berdampak langsung pada waktu, kualitas, biaya dan kesinambungan proyek yang dikerjakan oleh kontraktor (Giantoro, 2015). Selain kualitas, biaya, pengiriman, dan kapasitas kriteria lain juga harus dipertimbangkan seperti metode pembayaran, spesifikasi bahan material, lokasi, profil perusahaan *supplier*. Maka telah diidentifikasi sepuluh kriteria utama dan subkriteria

sebagai acuan dalam pemilihan kriteria *supplier* di perusahaan konstruksi (Cengiz dkk, 2017)

Metode *Analytical Hierarchy Process* digunakan untuk menilai karakteristik pemasok, yang biasanya terdiri dari banyak variabel yang memiliki hubungan yang kompleks dalam pemilihan *supplier* terbaik. Dalam metode AHP dikategorikan ke dalam kelompok kinerja serta kemampuan *supplier* (Basar, 2018). Dengan adanya metode *Analytical Hierarchy Process*, faktor-faktor tersebut dapat mengoptimalkan ke proses yang sistematis. Metode AHP dapat mengembangkan adanya dorongan pendekatan pengambilan keputusan dengan lebih efektif dan sistematis terutama saat memilih *supplier* (Daniel dan Heru, 2018)

PT Adhi Persada Beton adalah anak perusahaan dari PT Adhi Karya yang bergerak di bidang pencetakan beton. Beton *Precast* atau beton pracetak adalah satu dari sekian banyak inovasi yang berguna untuk proses suatu konstruksi seperti jembatan, jalan layang, dan bangunan gedung. Hal ini dikarenakan penggunaan beton bisa menghemat waktu kerja serta efisien. Pada saat ini sistem pelaksanaan beton memiliki sistem pracetak. Pada awalnya, sistem pengecoran ini diselesaikan di lapangan (*manufacturing*), kemudian dibawa ke lokasi (*delivery*) dan dirakit menjadi struktur jadi (*assembly*). PT Adhi Persada Beton mulailah membuat *flat concrete sheet pile*, *corrugated concrete sheet pile*, *spun pile*, *square pile*, *cover column*, *cover pile cap*, *pierhead*, dan *segmented pierhead*. Selain itu, PT Adhi

Persada Beton juga membuat suatu *box girder* guna pemenuhan *needs* atau kebutuhan proyek konstruksi jembatan tol dan *flat*.

PT Adhi Persada Beton menjalankan sejumlah kegiatan logistik yang meliputi pengadaan, persediaan, pergudangan hingga pendistribusian barang dengan menerapkan system manajemen mutu ISO 9001:2015, serta SMK3 PP Nomor 50 Tahun 2012. Namun, metode yang digunakan perusahaan gunakan masih belum sistematis, karena keterbatasan alat bantu keputusan untuk menilai *supplier* sesuai kriteria juga subkriteria yang kompleks. Menurut informan 1 yang didukung oleh informan 4 (2023) mengatakan bahwa alat pendukung pengambilan keputusan penilaian kinerja *supplier* yang digunakan masih menggunakan analisa komparasi secara manual. Hal ini menimbulkan masalah dimana kriteria dan subkriteria pemasok (*supplier*) yang dibutuhkan oleh perusahaan tidak diperhatikan, sehingga diperlukan suatu metode yang dapat mencakup kedua pengukuran tersebut untuk memberikan metode standar sebagai acuan pengambilan keputusan berdasarkan kebutuhan proyek.

Menurut Thomas dan Saaty (2008) metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) ialah model dari keputusan yang menaungi masalah kompleks seperti pengambilan keputusan *supplier*, pemilihan keputusan alternatif dan penentuan prioritas kriteria. Maka, permasalahan ini memakai metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) guna penentuan *supplier*. Menurut Thomas dan Saaty (2008) AHP memberikan bagi pengambil keputusan untuk menunjukkan faktor-faktor yang berkesinambungan dalam keadaan

kompleks dan tidak terstruktur. Metode AHP masih memiliki beberapa keterbatasan ketika terjadi perubahan dalam penentuan urutan prioritas karena perbedaan kebijakan perusahaan dalam pemilihan kriteria *supplier*.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti tertarik dan terlibat dalam memenuhi penelitian dan analisis terhadap kriteria juga subkriteria yang memiliki pengaruh dalam pemilihan kriteria *supplier* terbaik. Untuk memenuhi kebutuhan pengadaan material beton dalam pembangunan proyek maka di butuhkan *supplier* terbaik sehingga perusahaan mempunyai *supplier* yang potensial yang secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Terkait dengan apa yang telah dijabarkan menjadi latar belakang masalah, maka peneliti dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis pemilihan kriteria *supplier* material beton dengan metode *Analytical Hierarchy Process* pada PT Adhi Persada Beton?
2. Bagaimana hasil penilaian kriteria *supplier* material beton dengan metode *Analytical Hierarchy Process* pada PT Adhi Persada Beton?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pemilihan kriteria *supplier* material beton dengan metode *Analytical Hierarchy Process* di PT Adhi Persada Beton.

2. Untuk mengetahui hasil penilaian kriteria *supplier* material beton dengan metode *Analytical Hierarchy Process* pada PT Adhi Persada Beton.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Mahasiswa
 - A. Untuk memanfaatkan dan mengasimilasikan pengetahuan tentang permasalahan lapangan yang peneliti miliki di Program Studi Diploma IV Bisnis dan Manajemen Logistik Universitas Diponegoro.
 - B. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang didapatkan.
 - C. Dapat belajar mengenai praktek pada unit kerja dalam instansi pemerintah.
2. Bagi Program Studi D-IV (Sarjana Terapan) Manajemen dan Administrasi Logistik
 - A. Gunakan umpan balik untuk menyempurnakan materi kuliah sesuai dengan kebutuhan lembaga pemerintah, negeri dan swasta.
 - B. Meningkatkan kerjasama yang saling menguntungkan dan menguntungkan dengan para pemangku kepentingan.
3. Bagi PT Adhi Persada Beton
 - A. Menjalin kerjasama antara PT Adhi Persada Beton dengan Program Studi D-IV (Sarjana Terapan) Manajemen dan Administrasi Logistik.

- B. Dapat memberikan informasi mengenai seleksi kriteria *supplier* yang baik sehingga perusahaan dapat menggunakan sebagai pertimbangan konsep dari metode *Analytical Hierarchy Process* untuk Analisa dan sarana pendukung pengambilan keputusan sebagai referensi penelitian selanjutnya di masa depan
- C. Dapat dijadikan sebagai pedoman terutama terhadap divisi *procurement* mengenai seleksi *supplier* terbaik material beton untuk meningkatkan kinerja rantai pasok perusahaan konstruksi dan akhirnya menghasilkan nilai tambahan bagi perusahaan.